

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut adanya upaya peningkatan mutu pendidikan. Hal ini sejalan dengan terus berkembangnya kurikulum pendidikan di Indonesia. Menurut Budi Hartono (2012: 2), kurikulum adalah pengalaman belajar yang banyak kaitannya dengan melakukan berbagai kegiatan, interaksi sosial di lingkungan sekolah, proses kerja sama dengan kelompok, bahkan interaksi dengan lingkungan fisik seperti gedung sekolah dan ruang sekolah. Berdasarkan berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut sekolah untuk dapat mempersiapkan berbagai keperluan baik dalam hal sarana maupun prasarana pendidikan. Membahas tentang kurikulum tidak terlepas dari profesi dan peran guru di sekolah.

Profesi guru kini semakin banyak tuntutan seiring dengan kebutuhan akan pendidikan yang bermutu. Menurut Kunandar (2013: 1), semenjak ditetapkan sebagai profesi tanggal 2 Desember 2004 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, profesi guru mengalami berbagai pembenahan-pembenahan baik secara regulasi maupun administrasi. Secara regulasi ditandai dengan lahirnya undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dengan lahirnya undang-undang guru diharapkan dapat memberikan pelayanan secara maksimal kepada para masyarakat khususnya para siswa dalam mengatur seefektif mungkin pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran adalah suatu proses sosialisasi individu dengan lingkungannya dan terjadinya interaksi edukatif antara guru dan siswa dengan menggunakan strategi-strategi tertentu yang sesuai dengan pokok bahasan. Dengan harapan setelah siswa terlibat dalam pembelajaran siswa dapat menguasai konsep serta menambah keterampilan yang telah dimiliki sebelumnya. Terlebih lagi pada mata pelajaran matematika yang harus menggunakan strategi-strategi khusus agar dapat dipahami dengan baik oleh para siswa.

Matematika merupakan ilmu yang terstruktur, artinya pembelajaran terhadap konsep yang baru berorientasi pada pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Di sisi lain untuk mencapai kompetensi dasar dari setiap standar kompetensi yang ada dalam kurikulum, guru dapat menggunakan berbagai metode dan menciptakan proses pembelajaran yang berlangsung dengan melibatkan siswa secara penuh. Tetapi meskipun siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran peran guru dalam proses pembelajaran ini sangatlah penting untuk menentukan kesuksesan pembelajaran matematika di dalam kelas.

Kesuksesan guru dalam menyampaikan materi tidak terlepas dari perangkat pembelajaran yang digunakan, seperti halnya dalam penggunaan RPP dan LKS. Pentingnya guru menyusun RPP secara lengkap dan sistematis yaitu agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk aktif, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis yang bertujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh guru. RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang penting karena dengan menggunakan RPP guru mempunyai pedoman dalam melakukan pembelajarannya.

RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Selain menggunakan RPP sebagai acuan guru dalam mengajar, penggunaan LKS dalam kegiatan pembelajaran juga dapat mendorong siswa untuk mengolah sendiri bahan yang dipelajari atau bersama dengan temannya dalam suatu bentuk diskusi kelompok, namun demikian tetap dalam pembinaan seorang guru. LKS berfungsi sebagai

alat bantu dalam proses pembelajaran agar siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Andi Prastowo (2013: 206) dilihat dari strukturnya, LKS lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku.

Dari hasil wawancara dengan Yuli Shofiana, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Matematika, saat ini LKS yang sudah digunakan oleh MTs. Al-Islam Joresan adalah LKS yang hanya menekankan pada rumus tanpa menunjukkan cara penemuan dari rumus tersebut. LKS yang seperti itu akan dapat mengurangi kompetensi siswa dalam tujuan pembelajaran matematika, salah satunya pada kemampuan pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengembangkan LKS yang dapat membantu meningkatkan kompetensi siswa dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

1.2 Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian dan pengembangan ini adalah:

- 1.2.1 Mendeskripsikan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Materi Aritmatika Sosial untuk siswa SMP kelas VII.
- 1.2.2 Mengetahui dan mendeskripsikan kualitas perangkat pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Materi Aritmatika Sosial untuk siswa SMP kelas VII ditinjau dari segi kevalidan dan keefektifannya.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran matematika SMP dengan model *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Aritmatika Sosial yang berupa RPP dan LKS.

Komponen RPP tersebut terdiri dari: Identitas mata pelajaran; Standar kompetensi; Kompetensi dasar; Indikator pencapaian kompetensi; Tujuan pembelajaran; Materi ajar; Alokasi waktu; Metode pembelajaran; Kegiatan pembelajaran; Penilaian hasil belajar; Sumber belajar. Sedangkan unsur-unsur LKS terdiri dari: Judul; Petunjuk belajar; Kompetensi dasar atau materi pokok; Informasi pendukung; Tugas atau langkah kerja; dan Penilaian.

1.4 Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pengembangan ini memiliki beberapa hal penting, antara lain:

- a. Bagi siswa
Tersedianya alternatif sumber belajar pada materi Aritmatika Sosial yang dapat digunakan siswa. Selain itu, melalui LKS yang dikembangkan siswa dapat mengembangkan kemampuan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru
RPP dan LKS yang dikembangkan dapat menjadi salah satu pilihan bagi guru saat melakukan kegiatan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti
Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti tentang bagaimana cara mengembangkan RPP dan LKS matematika berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Mengingat keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- 1.5.1 Perangkat pembelajaran yang dikembangkan berupa RPP dan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Materi Aritmatika Sosial untuk siswa SMP kelas VII.
- 1.5.2 Validasi RPP dan LKS dilakukan oleh dua validator.
- 1.5.3 Respon siswa yang dilihat dari tanggapan siswa terhadap LKS yang digunakan ditinjau dari angket respon siswa.
- 1.5.4 Keefektifan penggunaan LKS ditinjau dari hasil tes belajar (THB).

1.6 Definisi Istilah atau Operasional

Istilah yang perlu dijelaskan dalam pengembangan RPP dan LKS berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada Materi Aritmatika Sosial untuk siswa SMP kelas VII ini adalah sebagai berikut:

- 1.6.1 Perangkat pembelajaran adalah pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas yang harus disiapkan guru selaku penyelenggara pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- 1.6.2 Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran yang merupakan panduan langkah-langkah yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang ditetapkan dalam Standar Isi yang dikembangkan mengacu pada silabus.
- 1.6.3 Lembar kegiatan siswa (LKS) merupakan suatu kumpulan panduan atau petunjuk bagi siswa yang berupa lembaran-lembaran untuk melakukan suatu tugas sehingga siswa dapat mencapai suatu kompetensi dasar tertentu.
- 1.6.4 Tes hasil belajar siswa (THB) merupakan penentuan keefektifan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.
- 1.6.5 Pengertian *Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah suatu model pembelajaran yang mengaitkan antara pengetahuan dengan dunia nyata yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Aritmatika Sosial adalah materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari kita, yang meliputi nilai keseluruhan, nilai per unit dan nilai sebagian serta harga beli, harga jual, untung, rugi, diskon (rabat), bruto, tara, dan neto.